



PERAN KEMENTERIAN KESEHATAN DALAM PEMANFAATAN FITOFARMAKA

Dita Novianti S.A., S.Si., Apt., MM
Direktur Produksi dan Distribusi Kefarmasian

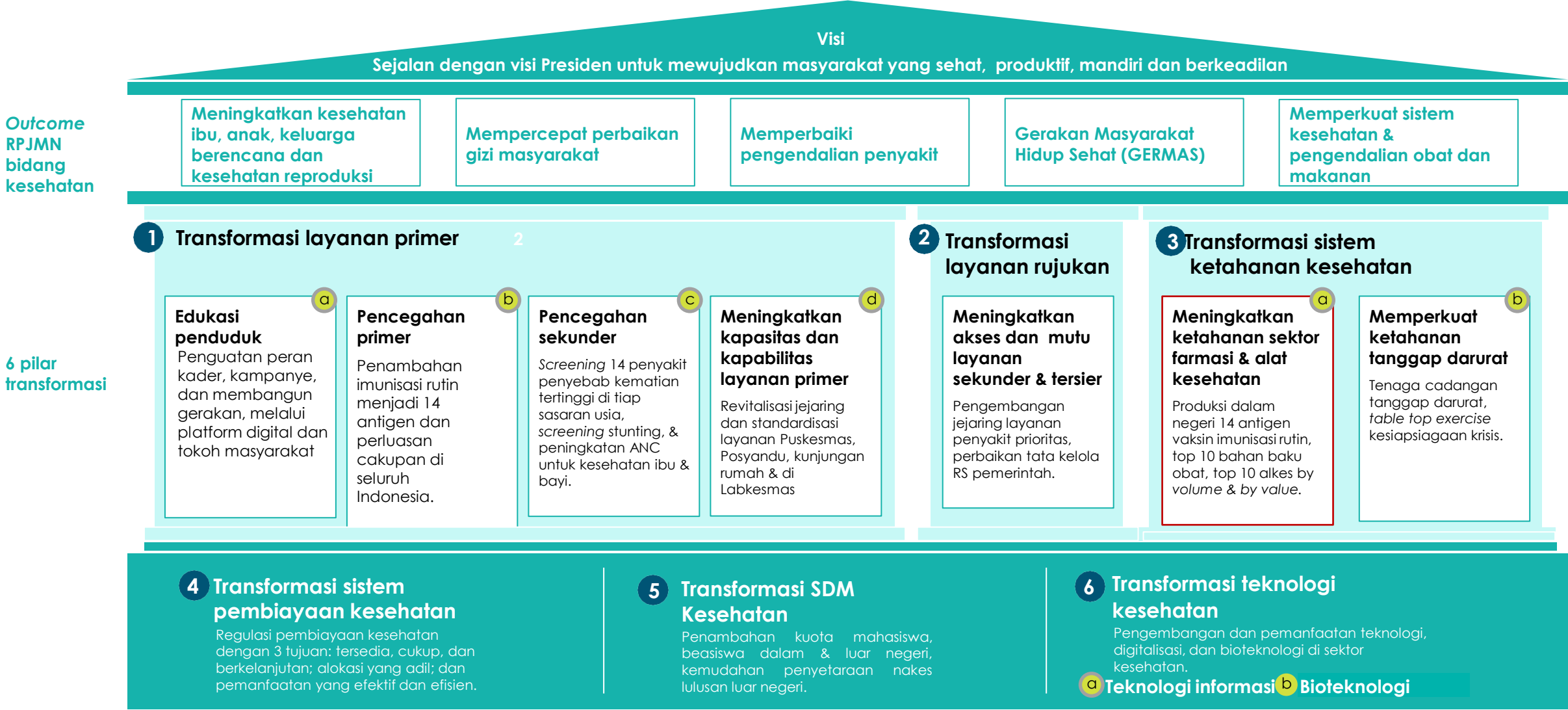
DIREKTORAT JENDERAL KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

2024

OUTLINE

- **Pendahuluan**
- Regulasi dan Kebijakan Pemerintah
- Upaya Peningkatan Pemanfaatan Fitofarmaka dan pengembangan OBA
- Penutup

Kemenkes berkomitmen melakukan transformasi kesehatan pada 6 pilar penopang sistem kesehatan Indonesia



Dukungan Obat Bahan Alam (OBA) dalam mewujudkan Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan

Lesson learned pandemi Covid-19

Pandemi menyadarkan pentingnya resiliensi sektor kefarmasian.

Jamu digunakan oleh masyarakat dalam upaya promotif dan preventif selama pandemi Covid-19.

79% masyarakat menggunakan jamu untuk meningkatkan daya tahan tubuh.*

*Sumber: Laporan penelitian Balitbangkes, Kemenkes 2020

Pengembangan OBA memiliki arti penting karena :

- Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan OBA.
- Sudah ada fitofarmaka di Indonesia.
- Diharapkan dapat menjadi substitusi obat dan mengurangi ketergantungan obat impor.

Strategi kemandirian farmasi dan alat kesehatan

Vaksin



Produksi **7 dari 14** jenis antigen vaksin program dan **TBC**



Penguasaan teknologi **viral-vector** dan **nucleic acid based**

2022	2023	2024	2025
	<div><div>1. Measles</div><div>2. Rubella</div><div>3. Rotavirus</div><div>4. TBC</div></div>	<div><div>4. HPV</div><div>5. PCV</div></div>	<div><div>6. IPV</div><div>7. JE</div></div>
m-RNA vaccine		Viral vector vaccine	
Transfer teknologi dari B2B, organisasi internasional, dan kooperasi multilateral			

Obat



Produksi **6 dari 10** bahan baku obat konsumsi terbesar



Produksi **produk biologi dan derivat plasma**

1. Candesartan 2. Bisoprolol	1. Amlodipine 2. Lansoprazole	5. Cefixime 6. Ceftriaxone	
EPO, Insulin, m-Ab (Bevacizumab), Stem Cell	m-Ab (Tocilizumab), HyFC-EPO	Derivat Plasma (Albumin, IgG, F-VIII), m-Ab (Adalimumab, Rituximab, PD-1), R-Insulin	

Alat Kesehatan



Peningkatan belanja dalam negeri untuk **16 dari 19** alkes terbesar *by value & volume* **produksi dalam negeri**



Produksi alkes **berteknologi tinggi (3 dari 19)**

TKDN Alkes			1. CTScan 2. Endoskopi 3. MRI
------------	--	--	-------------------------------------

Fitofarmaka



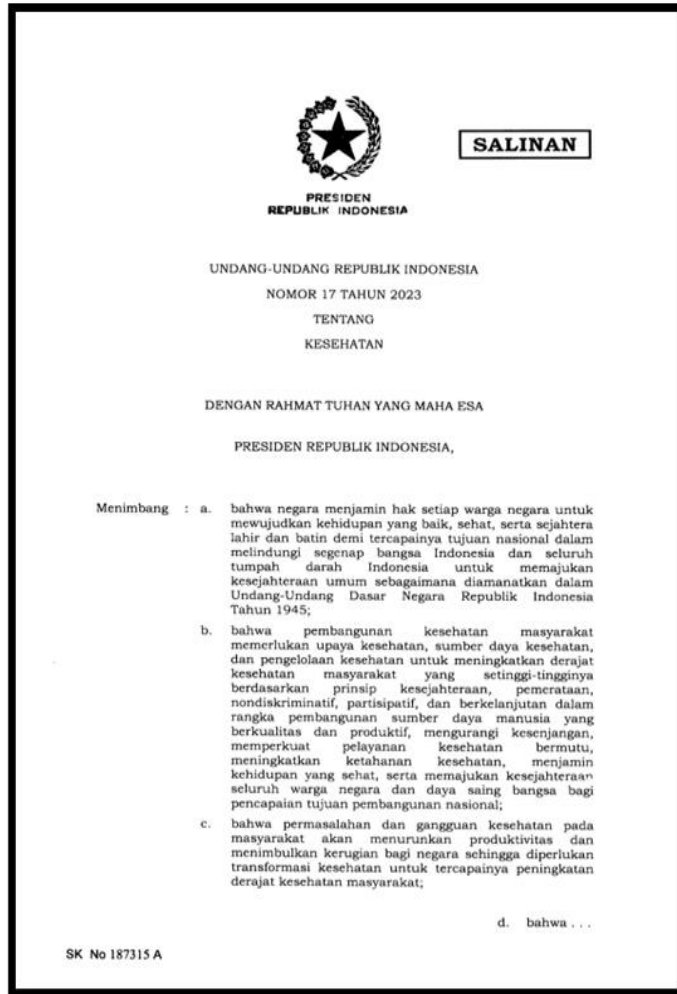
Pengembangan **jamu dan OHT menjadi fitofarmaka** berdasarkan terapeutik area & ketersediaan bahan alam

1. Antihipertensi 2. Antidiabetes 3. Immunomodulator 4. Meringankan gangguan lambung 5. Hipoalbuminemia	1. Immunomodulator 2. Antihiperlipidemia 3. Antihipertensi 4. Adjuvan covid-19 dalam meredakan gejala nyeri, batuk, radang	1. Antihiperlipidemia 2. Peluruh batu ginjal 3. Obat KB Pria Non Hormonal 4. Komplemen kemoterapi	
---	---	--	--

OUTLINE

- Pendahuluan
- **Regulasi dan Kebijakan Pemerintah**
- Upaya Peningkatan Pemanfaatan Fitofarmaka dan pengembangan OBA
- Penutup

Undang-Undang Kesehatan membuka peluang penggunaan dan pengembangan Obat Bahan Alam



Pasal 141

Penggunaan Obat dan Obat Bahan Alam harus dilakukan secara rasional dan harus memperhatikan keselamatan Pasien.

Pasal 324 dan 325

Pemerintah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan **penelitian, pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan bahan Obat Bahan Alam**, yang bertujuan untuk:

1. Mewujudkan **kemandirian** industri farmasi nasional dan **ketahanan** kefarmasian
2. **Memanfaatkan** sumber daya alam dan ramuan tradisional **secara berkelanjutan** dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan
3. Menjamin **pengelolaan potensi alam** sehingga mempunyai daya saing yang tinggi sebagai **sumber ekonomi masyarakat**
4. Menyediakan obat bahan alam yang **terjamin mutu, khasiat, dan keamanannya** serta **teruji secara ilmiah** untuk dimanfaatkan secara luas dalam pencegahan, pengobatan, perawatan dan/atau pemeliharaan kesehatan.

Jaminan pasar terus ditingkatkan khususnya untuk mendorong peningkatan penggunaan bahan baku produksi dalam negeri dalam sediaan farmasi

Kepmenkes No. HK.01.07/Menkes/1333/2023



KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR HK.01.07/MENKES/1333/2023

TENTANG

PENINGKATAN PENGGUNAAN SEDIAAN FARMASI YANG MENGGUNAKAN
BAHAN BAKU PRODUKSI DALAM NEGERI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mewujudkan kemandirian dan peningkatan daya saing industri sediaan farmasi, perlu peningkatan penggunaan sediaan farmasi yang menggunakan bahan baku produksi dalam negeri melalui kebijakan yang mendukung pengembangan industri sediaan farmasi dalam negeri;
- b. bahwa sudah terdapat sediaan farmasi yang menggunakan bahan baku produksi dalam negeri yang memiliki tingkat komponen dalam negeri paling sedikit 52% (lima puluh dua persen) untuk obat dan obat tradisional, dan paling sedikit 70% (tujuh puluh persen) untuk vaksin dan serum;
- c. bahwa untuk mendukung pengembangan industri sediaan farmasi dalam negeri dan untuk menindaklanjuti Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi dalam rangka Menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, perlu menetapkan peningkatan penggunaan sediaan farmasi yang menggunakan bahan

Instansi pemerintah baik di pusat maupun daerah dan institusi **swasta** dalam proses pengadaan barang/jasa yang dilaksanakan melalui katalog elektronik harus **mengutamakan sediaan farmasi** yang menggunakan **bahan baku produksi dalam negeri**.

Instansi pemerintah baik di pusat maupun daerah dan institusi swasta

- a. **satuan kerja** di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah;
- b. **fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut** milik pemerintah pusat dan pemerintah daerah; dan
- c. **fasilitas kesehatan tingkat pertama** milik pemerintah pusat dan pemerintah daerah

Sediaan farmasi yang menggunakan bahan baku produksi dalam negeri sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tercantum pada katalog elektronik dengan nilai **tingkat komponen dalam negeri** paling sedikit

52% untuk obat dan obat tradisional, dan

70% untuk vaksin dan serum.

Penyediaan Obat Bahan Alam dalam Pelayanan Kesehatan



Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/1163/2022 tentang **Formularium Fitofarmaka** yang dapat digunakan sebagai **acuan** dalam melakukan **perencanaan** dan **pengadaan** fitofarmaka agar tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan serta sebagai acuan dalam **penggunaan fitofarmaka**.

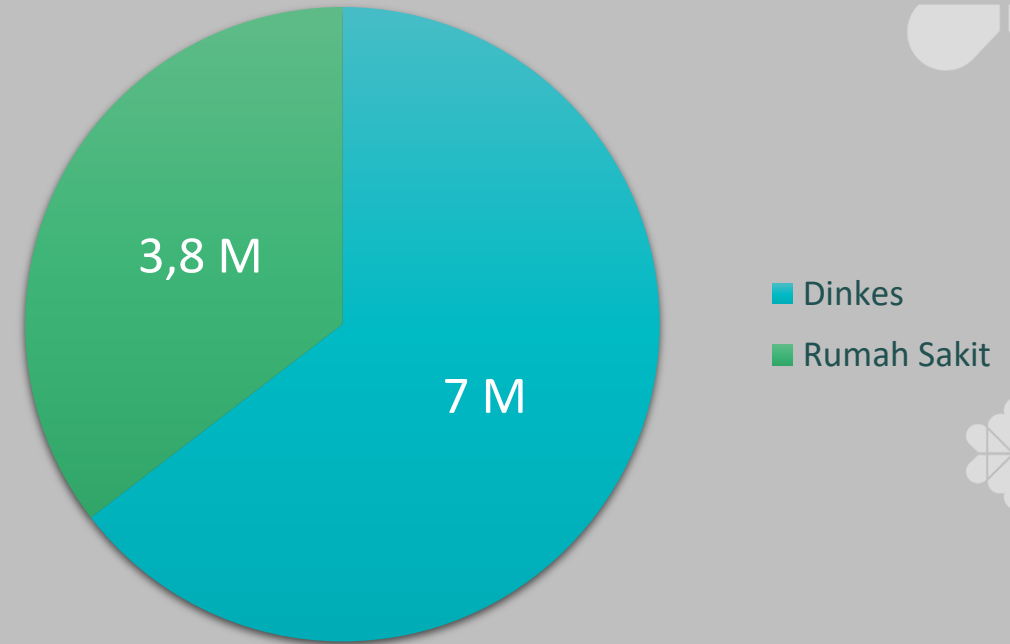


Berisi 5 kelas terapi: antihipertensi, antidiabetes, gangguan lambung, imunomodulator dan hipoalbuminemia.

Produk Fitofarmaka dan Obat Herbal Terstandar telah tayang dalam e-Katalog Sektoral Kementerian Kesehatan

- Untuk mempercepat dan memfasilitasi pengadaan fitofarmaka dan obat herbal terstandar (OHT)
- Daftar Fitofarmaka berdasarkan FORMULARIUM FITOFARMAKA
- OHT yang berbahan baku lokal, memiliki izin edar, dan produk dalam negeri

Pada tahun 2023, total belanja Fitofarmaka oleh Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit sebesar **10,8 Milyar Rupiah**



Jumlah instansi yang melakukan belanja fitofarmaka sebanyak 79 Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dan 77 Rumah Sakit (RS Vertikal/RSUD)

Fitofarmaka pada Rencana Kebutuhan Obat (RKO) Elektronik

No	Kelas Terapi	Nama Produk	Komposisi	Satuan
1	Sistem Kardiovaskular	Kombinasi ekstrak Herba seledri (Apii graveolentis herba) dan ekstrak Daun kumis kucing (Orthosiphonis staminei folium)	Tiap kapsul mengandung: <ul style="list-style-type: none">- 92 mg ekstrak Apii graveolentis herba- 28 mg ekstrak Orthosiphonis staminei folium	Kapsul
2	Sistem Metabolik	Fraksi dari ekstrak campuran Daun bungur (Lagerstroemiae speciosae folium) dan Kulit kayu manis (Cinnamomi burmannii cortex)	Tiap kapsul mengandung 100 mg fraksi dari ekstrak campuran Lagerstroemiae speciosae folium dan Cinnamomi burmannii cortex (1:3)	Kapsul
3	Sistem Pencernaan	Fraksi dari ekstrak Kulit kayu manis (Cinnamomi burmannii cortex)	Tiap kaplet mengandung 250 mg fraksi dari ekstrak Cinnamom burmannii cortex	Kaplet
4	Sistem Imun	Ekstrak Herba meniran (Phyllanthi niruri herba)	Tiap kapsul mengandung 50 mg ekstrak Phyllanti niruri herba	Kapsul
			Tiap 5 ml sirup mengandung 25 mg ekstrak Phyllanthi niruri herba	Botol
5	Nutrisi	Kombinasi ekstrak Ikan gabus (Ophiocephali striati), ekstrak Buah jeruk (Citri sinensidis fructus), dan ekstrak Rimpang kunyit (Curcuma longae rhizome)	Bentuk sediaan serbuk dalam kemasan saset. Tiap saset mengandung: <ul style="list-style-type: none">- 5 g ekstrak Ophiocephali striati- 4,5 g ekstrak Citri sinensidis fructus- 0,05 g ekstrak Curcuma longae rhizome	Sachet

Master Obat Generik

Sudah ditambahkan di RKO E-Monev untuk FKTP dan FKRTL

TambahUbahDownload Template

Cari Nama Obat ▾ekstrakCari

Filter Pencarian:
- Nama Obat dengan kata kunci ekstrak

No	Nama Obat	Nama Obat Sesuai NIE	Satuan	Indikator	Apotek	Apt Kronis	FKTP	FKRTL	Tambahan	Status
1	<input type="radio"/> Kombinasi ekstrak Herba seledri (Apii graveolentis herba) dan ekstrak Daun kumis kucing (Orthosiphonis staminei folium)	Kombinasi ekstrak Herba seledri (Apii graveolentis herba) dan ekstrak Daun kumis kucing (Orthosiphonis staminei folium)	Kapsul	<input type="radio"/> Survei 2022	×	×	✓	✓	×	Aktif
2	<input type="radio"/> Fraksi dari ekstrak campuran Daun bungur (Lagerstroemiae speciosae folium) dan Kulit kayu manis (Cinnamomi burmannii cortex)	Fraksi dari ekstrak campuran Daun bungur (Lagerstroemiae speciosae folium) dan Kulit kayu manis (Cinnamomi burmannii cortex)	Kapsul	<input type="radio"/> Survei 2022	×	×	✓	✓	×	Aktif
3	<input type="radio"/> Fraksi dari ekstrak Kulit kayu manis (Cinnamomi burmannii cortex)	Fraksi dari ekstrak Kulit kayu manis (Cinnamomi burmannii cortex)	Kaplet	<input type="radio"/> Survei 2022	×	×	✓	✓	×	Aktif
4	<input type="radio"/> Ekstrak Herba meniran (Phyllanthi niruri herba)	Ekstrak Herba meniran (Phyllanthi niruri herba)	Kapsul	<input type="radio"/> Survei 2022	×	×	✓	✓	×	Aktif
5	<input type="radio"/> Ekstrak Herba meniran (Phyllanthi niruri herba)	Ekstrak Herba meniran (Phyllanthi niruri herba)	Botol	<input type="radio"/> Survei 2022	×	×	✓	✓	×	Aktif
6	<input type="radio"/> Kombinasi ekstrak Ikan gabus (Ophiocephali striati), ekstrak Buah jeruk (Citri sinensidis fructus), dan ekstrak Rimpang kunyit (Curcuma longae rhizoma)	Kombinasi ekstrak Ikan gabus (Ophiocephali striati), ekstrak Buah jeruk (Citri sinensidis fructus), dan ekstrak Rimpang kunyit (Curcuma longae rhizoma)	Sachet	<input type="radio"/> Survei 2022	×	×	✓	✓	×	Aktif

10 ▾

10 Data Per Halaman. Menampilkan 1 - 6 Dari 6 Data.



Fasilitasi Pendanaan



Permenkes No. 6 Tahun 2022 tentang Penggunaan Jasa Pelayanan Kesehatan dan Dukungan Biaya Operasional Pelayanan Kesehatan dalam **Pemanfaatan Dana Kapitasi JKN** pada FKTP Milik Pemda

Dalam hal obat yang dibutuhkan tidak tercantum pada FORNAS, dapat digunakan obat lain termasuk **obat tradisional (fitofarmaka dan OHT) secara terbatas sesuai indikasi medis dan pelayanan kesehatan** dengan persetujuan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Permenkes No. 37 tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan **Dana Bantuan Operasional Kesehatan** Tahun Anggaran 2024

Pemilihan jenis obat mengacu pada DOEN, **Formularium Fitofarmaka**, dan Fornas. Dalam hal obat yang dibutuhkan tidak tercantum dalam acuan tersebut di atas, dapat digunakan obat lain termasuk **obat tradisional (fitofarmaka dan obat herbal terstandar) secara terbatas sesuai indikasi medis dan pelayanan kesehatan** dengan persetujuan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.



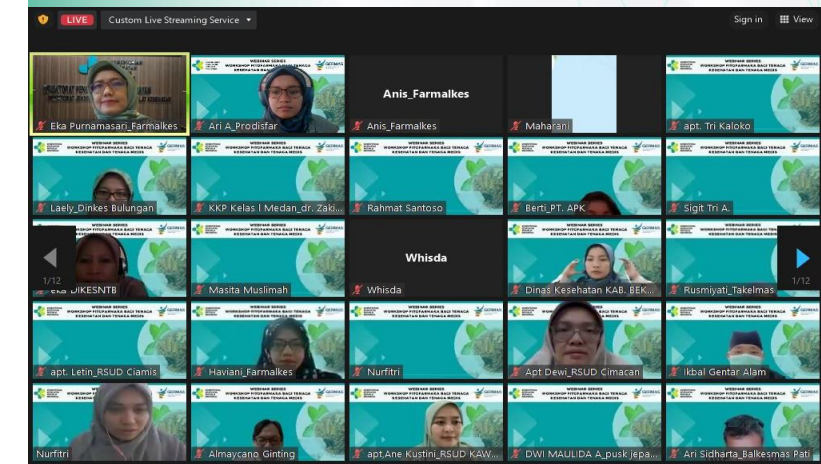
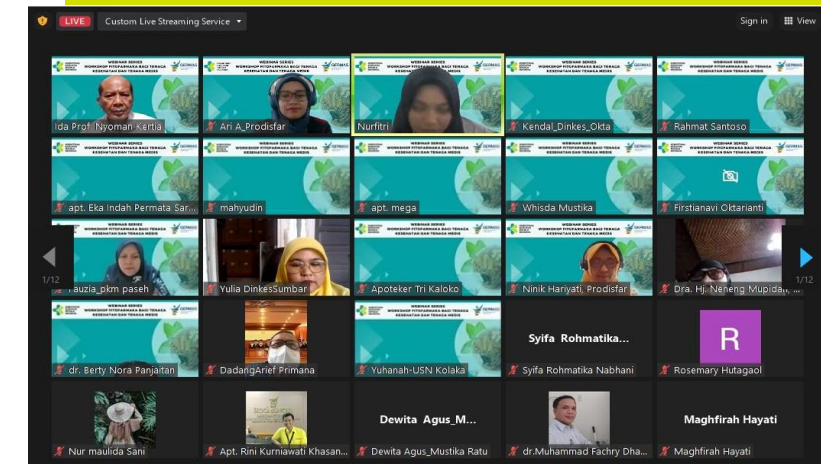
OUTLINE

- Pendahuluan
- Regulasi dan Kebijakan Pemerintah
- **Upaya Peningkatan Pemanfaatan Fitofarmaka dan pengembangan OBA**
- Penutup



Workshop Fitofarmaka Bagi Tenaga Kesehatan dan Tenaga Medis

- Edukasi kepada tenaga kesehatan dan tenaga medis untuk meningkatkan kepercayaan dan penggunaan fitofarmaka dalam dunia medis oleh klinisi dan di masyarakat
- Workshop dilaksanakan dalam 5 seri yang masing-masing membahas topik fitofarmaka sesuai yang tercantum dalam Formularium Fitofarmaka yaitu fitofarmaka untuk antihipertensi, antidiabetes, gangguan lambung, imunomodulator dan hipoalbuminemia



ADVOKASI PENGGUNAAN FITOFARMAKA DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

Advokasi program dan kebijakan pemerintah dalam rangka peningkatan penggunaan fitofarmaka kepada pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan terutama rumah sakit (direktur dan ketua komite medik)



Pemanfaatan Fitofarmaka dalam *Medical Wellness* di UPF Yankestrad RSUP dr. Sardjito

POLI KALIMOSODO RSUP DR SARDJITO YOGYAKARTA

- Layanan Herbal
- Akupresur
- Akupunktur
- Obesitas

HORTUS MED WELLNESS CENTER

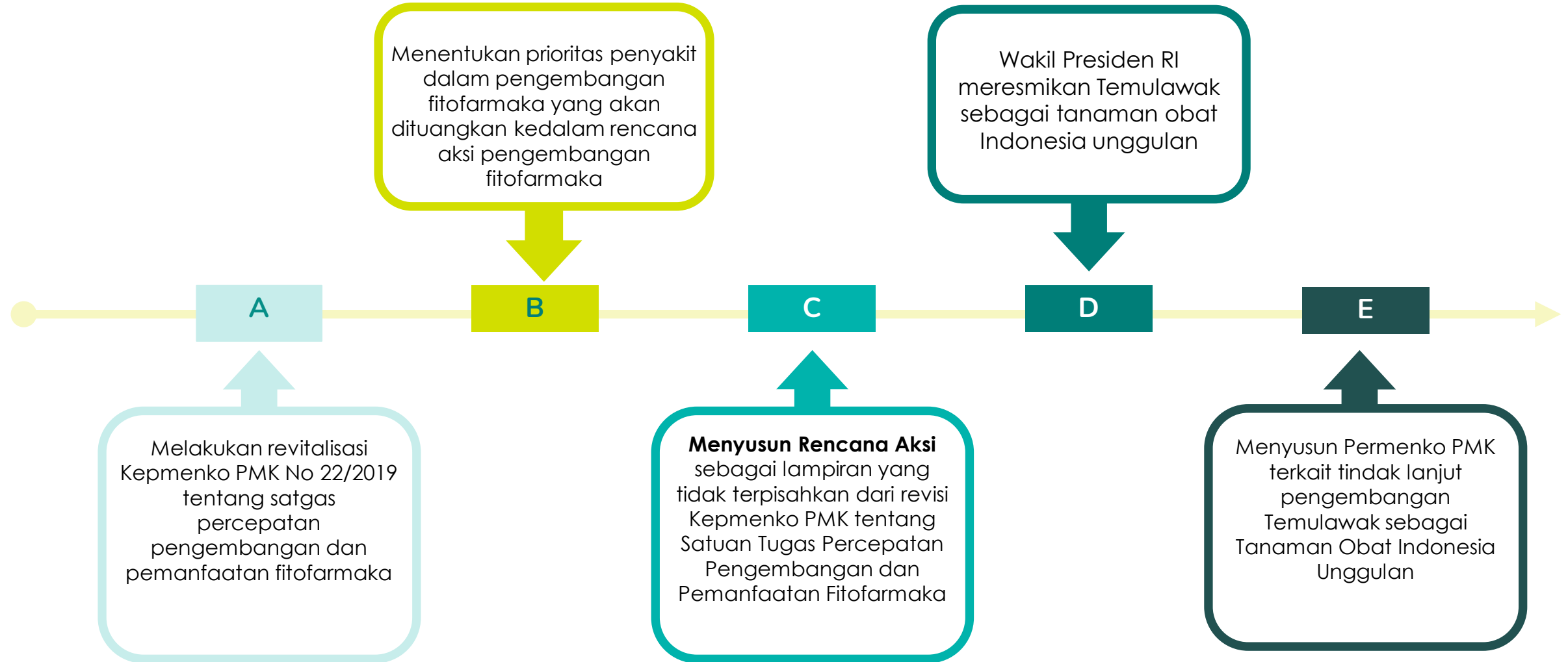
Truly wellness experience at Mt.Lawu

Pengembangan layanan yang mengkolaborasikan keunggulan medis dan pelayanan kesehatan tradisional ke dalam konsep **Medical Wellness Tourism**

Inovasi ini dapat menjadi percontohan bagi rumah sakit lain dalam rangka pemanfaatan obat bahan alam di pelayanan kesehatan

RSUP DR. SARDJITO
Tawangmangu

Strategi Pengembangan Obat Bahan Alam



OUTLINE

- Pendahuluan
- Regulasi dan Kebijakan Pemerintah
- Upaya Peningkatan Pemanfaatan Fitofarmaka dan pengembangan OBA
- **Penutup**



Penutup

Pemerintah berkomitmen meningkatkan peluang penggunaan dan pengembangan Obat Bahan Alam yang diperkuat dengan regulasi.

Kementerian Kesehatan dan stakeholder terkait terus mengupayakan optimalisasi pemanfaatan obat bahan alam, khususnya fitofarmaka dalam pelayanan Kesehatan melalui:

- Penerbitan Formularium Fitofarmaka
- Fitofarmaka dan OHT telah tayang pada **e-Katalog Sektoral Kementerian Kesehatan**
- **RKO Fitofarmaka** pada e-Monev

Pengadaan obat diutamakan secara e-purchasing melalui e-katalog dan **memilih Produk Dalam Negeri**, antara lain **Obat Tradisional dengan nilai TKDN di atas 52%**.

Perlu dukungan semua pihak untuk meningkatkan penggunaan **Fitofarmaka di fasilitas pelayanan kesehatan**.





TERIMA KASIH

